

**Pencegahan Cyberbullying di Era Digitalisasi di Sekolah SMPN 2
Kemlagi Kabupaten Mojokerto**

***Prevention Cyberbullying in the Digital Era in the School SMPN 2
Kemlagi Mojokerto Regency***

Eny Nuraeni^{1*}, Hasyim Muarifin², Nasikhatus Syairiyah³, Muhammad Nurul Afani⁴,
Alwi Shihab Amirrulloh Kartono Putra⁵, Oktaberto Dwi Christianto⁶, Muslim Tri
Efendi⁷, Miftakhul Mufidah⁸, Lutvia Tri Waluyo⁹, Aprilliyani Khayrunnisa¹⁰, Rr Icha
Hizkia Dewardhani¹¹, Dinda Tri Mulyani Lestari¹², Ferdian Martino Rizky Pradana¹³,
Riza Dwi Ervina¹⁴, Yunia Eka Purwanti¹⁵, Wiwin Novi Anjani¹⁶, Marsadila Elok Nur
Latifa¹⁷, Chynta Deyna Zein¹⁸, Devi Damayanti¹⁹, Rossalia Nadia Sari²⁰, Miftakhul
Jannah²¹, Arif Wibowo Wonomiharojo²², Sultan Muhammad Raihan²³

¹⁻²³ Universitas Mayjen Sungkono, Kota Mojokerto

* Korespondensi Penulis : enynuraeni648@gmail.com

Article History:

Received: December 30, 2024;

Revised: January 15, 2025;

Accepted: February 01, 2025;

Online Available: February 03,
2025

Keywords: Cyberbullying, Impact,
Digitalization, Prevention

Abstract: This community service program aims to prevent cyberbullying in Mojorejo Kemlagi Village, and provide students with an understanding of the dangers posed by cyberbullying. The steps to prevent cyberbullying are not sharing posts too often, reducing irrelevant comments, limiting the use of social media, and not being easily provoked. The result of this community service is an effort to prevent cyberbullying in the modern era with the understanding of SMP Negeri 2 Kemlagi students.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk mencegah cyberbullying di Desa Mojorejo Kemlagi serta memberikan pemahaman kepada pelajar tentang bahaya yang ditimbulkan oleh cyberbullying. Langkah-langkah untuk mencegah terjadinya cyberbullying adalah dengan tidak terlalu sering membagikan postingan, mengurangi komentar yang tidak relevan, membatasi pemakaian media sosial, serta tidak mudah terprovokasi. Hasil dari Kuliah Nyata ini adalah upaya pencegahan cyberbullying di era modern dengan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Kemlagi.

Kata Kunci: Cyberbullying, Dampak, Digitalisasi, Pencegahan

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 13 di Desa Kemlagi bertujuan untuk memberikan sumbangsih yang nyata dalam menangani isu sosial yang muncul di masyarakat, terutama di kalangan pelajar. Program yang diadakan adalah sosialisasi tentang *cyberbullying*. Di antara siswa-siswi SMP Negeri 2 Kemlagi. Di zaman digital sekarang ini, fenomena cyberbullying semakin umum dan dapat berpengaruh serius terhadap kesehatan mental serta pertumbuhan sosial remaja. Melalui program ini, KKN Kelompok 13 berusaha menjelaskan mengenai risiko *cyberbullying*, cara untuk mencegahnya, serta pihak yang dapat dihubungi jika terjadi *cyberbullying*. Kemajuan teknologi informasi menyebabkan munculnya jenis kejahatan baru, seperti cyberbullying, yang membutuhkan penanganan dan pencegahan. Siberbullying sangat umum terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perundungan juga menjadi fenomena yang semakin mendatangkan dampak negatif bagi kesejahteraan psikologis dan emosional individu, dan teknologi telah mempermudah

terjadinya perundungan dengan akibat yang serius (Fay, 1967).

Penting bagi kita untuk memikirkan isu ini dengan cermat dan menyusun strategi yang efektif untuk mengatasi gangguan di zaman digital. Perundungan telah menjadi risiko signifikan bagi kesejahteraan mental dan emosional individu. Fenomena ini meliputi berbagai bentuk pelecehan, penintimidation, dan tindakan tidak adil yang terjadi melalui media sosial, pesan instan, serta platform online lainnya. Sesungguhnya, *cyberbullying* adalah perilaku yang dikenal sebagai perundungan, yaitu mengganggu, mengusik secara terus-menerus, dan menyusahkan. *Cyberbullying* bisa dianggap sebagai bentuk kejahatan baru yang memanfaatkan teknologi. Entitas yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan pencegahan dan penegakan hukum adalah pihak kepolisian (fimela.com, 2022).

Kepolisian merupakan salah satu institusi negara yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, bimbingan, dan pelayanan kepada masyarakat, sehingga upaya pencegahan dan penanganan terhadap tindakan *cyberbullying* adalah salah satu fungsi dari kepolisian.

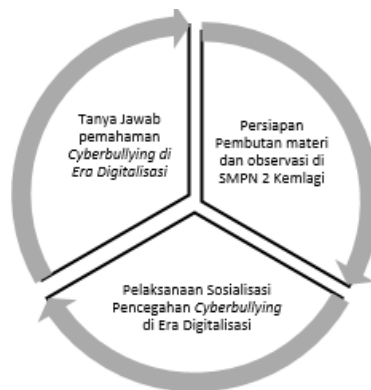
Di SMP Negeri 2 Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, peneliti melaksanakan sosialisasi mengenai pencegahan bullying di era modern. Sosialisasi ini dilakukan untuk mencegah terjadinya *cyberbullying* yang kini sering terjadi di zaman sekarang. Insiden *cyberbullying* yang terjadi di dalam sekolah bisa menghadirkan konsekuensi berat, seperti penurunan performa akademik, gangguan kesehatan mental, dan bahkan tindakan ekstrem seperti bunuh diri. Karena itu, sangat penting untuk melaksanakan sosialisasi tentang pencegahan *cyberbullying* dalam menangani masalah ini (Ni'mah, 2023).

Penulisan ini bertujuan untuk menyelidiki cara pencegahan *cyberbullying* di era digital, terutama di SMP Negeri 2 Kemlagi Kabupaten Mojokerto dan mengidentifikasi pemahaman siswa mengenai *cyberbullying*, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran tentang permasalahan ini. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan saran kepada pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mencegah *cyberbullying* di era digital dengan efektif.

2. METODE.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode beberapa tahapan untuk memastikan pemahaman terhadap siswa – siswi SMP Negeri 2 Kemlagi. Tahap pertama adalah Persiapan, pembuatan terkait Dampak, Pencegahan *Cyberbullying* dan Observasi tempat pelaksanaan guna memahami karakter dari siswa SMPN 2 Kemlagi akan

pemahaman *Cyberbullying*. Tahap Kedua, penyampaian sosialisasi dampak *cyberbullying* yang melibatkan ceramah mengenai *cyberbullying* kepada Siswa SMP Negeri 2 Kemlagi yang berjumlah 318 siswa. Dalam sesi ini dijelaskan definisi *cyberbullying*, jenis – jenis, serta contoh – contoh yang relevan dengan kehidupan sehari – hari siswa dan upaya pencegahan *cyberbullying*. Tahap Ketiga adalah tanya jawab, setelah sesi ceramah, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Contoh Diagram

Tujuan Sosialisasi Pencegahan *Cyberbullying* di SMP Negeri 2 Kemlagi

3. HASIL

Pentingnya membatasi diri saat bersosial media, cerdas dalam memilah informasi yang beredar, serta meningkatkan edukasi tentang etika bersosial media agar fenomena *cyberbullying* dapat segera diatasi. Dalam sosialisasi ini, siswa SMP Negeri 2 Kemlagi diharapkan dapat meningkatkan kontrol diri, menunjukkan empati kepada orang lain, serta memilih kosakata yang baik saat berbicara. Mereka menjadi sadar bahwa tindakan *cyberbullying* bisa dikenakan sanksi bagi pelakunya sesuai dengan pasal 45 ayat (3), yang menyatakan bahwa orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarluaskan, mentransmisikan, atau membuat informasi elektronik dan dokumen elektronik yang berisi penghinaan dan pencemaran nama baik. *Cyberbullying* yang diatur dalam Undang-Undang

Nomor 11 Tahun 2008 mengenai informasi dan transaksi elektronik (UUITE_s) (Unicef,2020).



Gambar 1.

Tahap Persiapan Observasi



Gambar 2.

Tahap Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 3.

Tanya Jawab dengan Siswa SMPN 2 Kemlagi

4. DISKUSI

Penyebab *Cyberbullying*

Penyebab dari tindakan perundungan online ini bisa sangat kompleks. Beberapa penyebab *cyberbullying* adalah :

a. Anonimitas dan Ketidakpedulian

orang sering merasa bisa melakukan *cyberbullying* karena merasa aman di balik layar komputer atau perangkat mereka. Mereka dapat menyembunyikan identitas mereka, dan merasa bahwa tindakan mereka tidak akan memiliki konsekuensi dalam kehidupan nyata.

b. Keinginan untuk memuaskan diri sendiri

beberapa orang melakukan *cyberbullying* karena mereka mendapatkan kepuasan atau rasa kuasa, dengan merendahkan atau menyakiti orang lain secara online. Keadaan mereka mungkin merasa bahwa tindakan tersebut memberi mereka perasaan superioritas.

c. Masalah pribadi atau emosional negative.

Cyberbullying memiliki masalah pribadi atau emosi negative yang mereka luapkan kepada orang lain. Mereka mungkin merasa frustrasi, cemburu, atau tidak bahagia, dan menggunakan *cyberbullying* sebagai saluran untuk mengeluarkan emosi tersebut.

d. Pengaruh lingkungan

Beberapa orang mungkin terlibat *cyberbullying* karena mereka merasa tekanan dari teman sebaya atau kelompok tertentu. Mereka mungkin khawatir akan kehilangan persahabatan atau ingin mendapatkan penerimaan dari kelompok mereka.

e. Ketidaktahuan tentang dampaknya

Terkadang pelaku mungkin tidak sepenuhnya menyadari betapa rusaknya tindakan mereka bagi korban. Mereka mungkin tidak memahami dampak emosional yang serius yang dapat dialami oleh korban *cyberbullying* (Halodoc, 2023).

Dampak dari *Cyberbullying*

UNICEF: *Bullying* terjadi secara online, korban bisa merasa seperti diserang dari mana – mana, bahkan di dalam rumah sendiri, seperti halnya tidak ada jalan untuk keluar. Dampak dapat bertahan lama dan memengaruhi seseorang dalam banyak cara:

a. Secara Mental, merasa kesal, malu, bodoh, bahkan marah

b. Secara Emosional, merasa malu atau kehilangan minat pada hal-hal yang kamu sukai

c. Secara Fisik, lelah (kurang tidur) atau mengalami gejala seperti sakit perut dan sakit kepala.

Cyberbullying dapat mempengaruhi kita dengan berbagai cara, tetapi tentunya

masalah ini dapat diatasi dan orang – orang yang terdampak juga dapat memperoleh kembali kepercayaan diri dan kesehatan mental mereka.

1) Dampak Bagi Korban:

- a. Dampak psikologis: mudah depresi, marah, timbul perasaan gelisah, cemas, menyakiti diri sendiri, dan percobaan bunuh diri.
- b. Dampak Sosial: menarik diri, kehilangan kepercayaan diri, lebih agresif kepadateman dan keluarga
- c. Dampak pada kehidupan Sekolah: penurunan prestasi akademik, rendahnya tingkat kehadiran, perilaku bermasalah di sekolah.

2) Dampak Bagi Pelaku : Cenderung bersifat agresif, berwatak keras mudah marah, impulsif, lebih ingin berdominasi orang lain, kurang berempati dan di jauhi orang lain.

3) Dampak Bagi Yang Menyaksikan (*Bystander*) : Jika *cyberbullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka orang yang menyaksikan dapat beransumsi bahwa *cyberbullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa orang mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya (Halodoc, 2023).

Pelaporan Cyberbullying

Tindakan yang dapat diambil adalah mencari dukungan seseorang yang kita percaya, seperti orang tua, keluarga dekat, atau orang dewasa. Di sekolah, dapat menghubungi guru BK, guru olahraga, atau guru untuk mata pelajaran. Jika *bullying* terjadi di media sosial, memblokir akun pelaku dan melaporkannya di platform media sosial, dengan mengumpulkan dan menyimpan bukti dapat membantu apa yang telah terjadi.

Pencegahan Cyberbullying

Ada sensasi menyenangkan ketika mendapatkan jumlah likes, komentar di postingan ataupun mendapatkan balasan, dukungan atas komentar yang diberikan untuk suatu isu. Lantas apa saja pencegahan *cyberbullying* di media sosial:

a. Terlalu Sering Posting

Seperti pepatah, tidak akan ada asap jika tidak ada api. Mungkin kita tidak bisa mengatur komentar orang, tetapi kita bisa mengelola apa – apa saja yang bisa dibagi di media sosial pribadi.

b. Komentar Yang Tidak Penting

Tidak perlu menambahi isu yang sudah panas dengan komentar – komentar yang

semakin memperuncing masalah, atau ikut menghakimi subjek di suatu postingan. Jika kita merasa lega setelah mengungkapkan pendapat, tapi coba bayangkan, bagaimana bila orang yang sedang berbicara di dalam postingan tersebut membaca dan terpuruk karenanya? Berempatilah kalau memang ingin berkomentar, tetap gunakan empati dan jangan menghakimi.

c. Batasi Penggunaan Media Sosial

Terlalu banyak menghabiskan waktu di media social bisa meningkatkan penggunaan yang tak perlu. Salah satunya membalas komentar atau memberikan komentar – komentar mengandung SARA di postingan pengguna lain. Pada akhirnya, ini bisa memicu ketidaknyamanan, stress dan memperparah kondisi netizen yang sedang dalam ketidakstabilan mental.

d. Mudah Terpancing

Selain membatasi postingan, kamu juga perlu membatasi diri untuk mengomentari sesuatu di internet. Ketika kamu mendapatkan komentar tidak menyenangkan komentar tidak menyenangkan di media sosial, jangan langsung terpancing. Jika mendapatkan komentar tidak menyenangkan di media social, jangan langsung terpancing. Ada pilihan *delete*, *block*, atau *report* atau segala sesuatu yang mengganggu ketidaknyamanan sebagai pengguna media sosial (Halodoc, 2023).

5. KE.SIMPULAN

Cyberbullying yang terjadi di platform media sosial meninggalkan jejak dalam bentuk gambar atau video. Jejak digital ini sangat susah untuk dihapus, sehingga dengan jangkauan luas ini memungkinkan banyak orang untuk turut berkomentar. Kondisi ini dapat mengganggu kesehatan fisik korban, yang memiliki kemungkinan lebih besar mengalami stres atau depresi, bahkan dapat menimbulkan keinginan untuk menyakiti diri akibat perasaan takut dan malu. Selain itu, korban juga bisa saja merasa terasingkan di lingkungan sekitarnya dan mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan akibat postingan serta komentar – komentar bullying yang muncul di beranda. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang bagaimana cara menjaga diri mereka di dunia digital serta mendorong mereka untuk melapor jika mengalami *cyberbullying* dan menyarankan agar pelajar tetap menggunakan waktu belajar yang bijak minimal 3 jam setiap hari.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada desa Mojorejo Kecamatan Kemlagi yang telah memberikan kesempatan kepada kelompok Pengabdian Masyarakat Universitas Mayjen Sungkono, kepada seluruh guru dan siswa SMP Negeri 2 Kemlagi yang telah meluangkan waktu untuk mendengarkan sosialisasi dari kami serta kepada seluruh pimpinan rektorat, fakultas, dan teman-teman pengabdian semua yang telah bersinergi merancang dan mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Mojorejo.

DAFTAR REFERENSI

- Fay, D. L. (1967). *Pengertian cyberbullying*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fimela.com. (2022). *Penyebab cyberbullying*. <https://www.fimela.com>
- Halodoc. (2023). *Mengenal cyberbullying: Penyebab, dampak, dan cara mengatasinya*. *Halodoc*. <https://www.halodoc.com>
- Ni'mah, S. A. (2023). *Pengaruh cyberbullying pada kesehatan mental remaja*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Budaya (SEBAYA) Ke-3*, 329–338.
- UNICEF. (2020). *Apa itu cyberbullying dan bagaimana menghentikannya? UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia>